

20 December 2024

Ikhtisar

Dalam pertemuannya di bulan Desember, The Fed mengambil pendekatan kebijakan moneter yang hati-hati di tengah tekanan inflasi yang terus berlanjut. Di Indonesia, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di 6% untuk menstabilkan rupiah, dan pemerintah meluncurkan paket stimulus senilai USD 51.65 miliar untuk tahun 2025, dengan fokus pada infrastruktur, keringanan pajak, dan kesejahteraan. Namun, dunia bisnis menuntut insentif yang lebih besar untuk mengimbangi kenaikan upah dan PPN. Sementara itu, inisiatif seperti kebijakan biodiesel B40 dan dekarbonisasi industri baja menunjukkan upaya Indonesia untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Di bidang politik, protes publik terhadap kenaikan PPN dan perdebatan tentang penghapusan Pilkada mendominasi berita utama, sementara ekonomi digital terus berkembang dengan inisiatif seperti inovasi AI untuk UKM dan platform perdagangan Indonesia-Jepang. Tantangan lingkungan terus berlanjut, dengan penundaan proyek energi terbarukan dan terancam hilangnya gletser Papua menunjukkan perlunya aksi iklim yang segera. Di bidang pariwisata, ketahanan pangan, dan pertahanan, Indonesia terus menyeimbangkan prioritas domestik dengan perannya yang semakin besar di panggung global.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Suku Bunga Fed: Keputusan The Fed untuk memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin ke kisaran 4.25%-4.5% mencerminkan pergeseran menuju kebijakan moneter yang akomodatif, demi menyeimbangkan pertumbuhan dan pencegahan inflasi. Meski revisi proyeksi pertumbuhan PDB AS dan inflasi menunjukkan kekuatan ekonomi AS, guidance terbaru Fed menunjukkan laju pelonggaran moneter yang lebih lambat dari perkiraan, dengan hanya dua kali pemotongan suku bunga di 2025. Bagi Indonesia, perubahan ini hanya memberikan sedikit kelegaan, karena penguatan dolar AS terus berlanjut, memberikan tekanan pada rupiah (IDR). Keputusan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuannya di 6% menunjukkan prioritas BI untuk menstabilkan mata uang dan mengelola inflasi. Kekuatan harga komoditas global dapat menguntungkan sektor ekspor, tetapi berisiko menimbulkan tekanan inflasi impor. Risiko utama untuk IDR meliputi pelemahan harga komoditas, kenaikan impor, defisit fiskal yang melebar, depresiasi mata uang regional akibat pelemahan yuan, dan penguatan USD. Sikap kebijakan proaktif Bank Indonesia akan sangat penting dalam menghadapi tantangan ini.

Kelompok Bisnis Menuntut Insentif di Tengah Kenaikan Gaji dan PPN: Asosiasi pebisnis berpendapat bahwa stimulus pemerintah tahun 2025, termasuk pinjaman bersubsidi untuk industri padat karya, tidak mampu mengimbangi dampak kenaikan upah dan kenaikan PPN.

Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga Acuan di 6%: BI mempertahankan suku bunga acuannya di 6% di tengah ketidakpastian global, dengan proyeksi pertumbuhan PDB antara 4.8%-5.6% di tahun 2025. BI melakukan intervensi untuk menstabilkan rupiah di tengah tekanan eksternal dari kebijakan The Fed.

Indonesia Luncurkan Paket Stimulus Sebesar USD 51.65 Miliar untuk Tahun 2025: Stimulus ini berfokus pada keringanan pajak, infrastruktur, dan program kesejahteraan untuk menjaga daya beli dan pemulihan ekonomi.

Kebijakan Biodiesel B40 Indonesia Akan Diterapkan Bertahap: Penerapan aturan campuran minyak sawit 40% dalam biodiesel akan dilakukan secara bertahap akibat kekhawatiran dunia industri, meski aturan ini akan tetap dimulai pada Januari 2025.

Industri Baja Perlu Dekarbonisasi untuk Mempertahankan Daya Saing: Sektor baja Indonesia mendapat tekanan untuk mengadopsi teknologi rendah karbon, didorong oleh peraturan global seperti Mekanisme Penyesuaian Perbatasan Karbon (CBAM) Uni Eropa.

Bank Indonesia Akan Menyuntikkan USD 9.3 Miliar untuk Pembelian Obligasi: Saat utang era pandemi jatuh tempo, BI berencana untuk membeli obligasi pemerintah guna menstabilkan likuiditas dan mengelola risiko refinancing pada tahun 2025.

BRI Membantah Kebocoran Data di Tengah Rumor Ransomware: Bank Rakyat Indonesia (BRI) meyakinkan nasabah bahwa data dan dana mereka tetap aman, menyusul tuduhan serangan ransomware.

Politik, Keamanan, Nasional

Protes terhadap Kenaikan PPN 12%: Protes di dekat Istana Negara dan petisi yang ditandatangani oleh lebih dari 99,000 orang mencerminkan ketidakpuasan publik terhadap rencana kenaikan PPN.

Sistem Pilkada Tengah Dibahas: Pemerintah sedang mempertimbangkan reformasi sistem Pilkada untuk mengurangi biaya, yang menimbulkan kekhawatiran tentang potensi dampaknya terhadap demokrasi.

20 December 2024

Pembangunan Ibu Kota Nusantara Sesuai Rencana: Pembangunan kantor legislatif dan yudikatif di ibu kota baru, Nusantara, terus berlanjut. Pemerintah menargetkan penyelesaian fasilitas penting.

Indonesia Perkuat Kolaborasi Islam Moderat dengan Mesir: Selama kunjungannya ke Mesir, Presiden Prabowo menyoroti upaya bersama untuk mempromosikan Islam moderat sebagai tindakan penanggulangan ekstremisme dan Islamofobia.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Indonesia Mempercepat Transformasi Digital: Pemerintah menekankan inklusi digital dan integrasi layanan publik, dengan fokus pada akses yang adil di seluruh nusantara.

Inovasi AI Menargetkan UKM: Solusi cloud AI swasta sedang dipromosikan untuk usaha kecil dan menengah guna memastikan pemanfaatan data yang aman dan efisien.

Platform Perdagangan Digital Indonesia-Jepang Diluncurkan: Platform digital yang menghubungkan rantai pasokan antara Indonesia dan Jepang kini telah beroperasi, yang akan memfasilitasi perdagangan bilateral.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Upaya Energi Terbarukan Terhambat oleh Masalah Kebijakan: Target energi terbarukan Indonesia yang ambisius menghadapi masalah regulasi dan infrastruktur, meskipun ada komitmen pemerintah.

Langkah-Langkah Perlindungan Mangrove: Peraturan yang tengah digodok bertujuan untuk meningkatkan konservasi mangrove sambil mempromosikan pemanfaatan berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

Gletser Puncak Jaya Hampir Punah: Gletser ikonik Papua diproyeksikan akan menghilang pada tahun 2026, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk aksi iklim.

Pariwisata, Budaya, dan Isu Lokal

Lonjakan Pariwisata di Lombok Berkat Investasi Tiongkok: Lombok berupaya menarik lebih banyak investasi Tiongkok untuk meningkatkan proyek pariwisata andalannya, Mandalika, yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.

Industri Pernikahan Menghadapi Tantangan Demografi: Penurunan angka pernikahan di Indonesia berdampak pada industri pernikahan, dengan berkurangnya permintaan untuk layanan terkait.

Pertanian dan Ketahanan Pangan

Tidak Ada Impor Barang Pokok pada Tahun 2025: Pemerintah mengumumkan akan menghentikan impor beras, gula, jagung, dan garam pada tahun 2025, dengan alasan stok nasional yang mencukupi.

Dana Desa Diamanatkan untuk Ketahanan Pangan: Peraturan baru akan mengharuskan 20% dana desa dialokasikan untuk ketahanan pangan, guna mendukung produksi pertanian lokal.

Susu Ikan sebagai Alternatif Produk Susu: Menanggapi kekurangan sapi perah, para peneliti tengah menjajaki susu bubuk dari ikan, meskipun kelayakan dan penerimaannya masih belum pasti.

Kebijakan Luar Negeri

Hubungan Pertahanan Indonesia-India Diperkuat: Diskusi tentang teknologi rudal BrahMos menunjukkan peningkatan kerja sama pertahanan antara Indonesia dan India.

Latihan Militer Serentak Menandakan Strategi Netral: Latihan gabungan dengan Rusia dan Australia membuktikan komitmen Indonesia untuk menjaga keseimbangan kebijakan luar negeri di tengah polarisasi global.

Indonesia Incar Investasi Terusan Suez: Selama kunjungannya ke Mesir, Presiden Prabowo menyatakan minatnya untuk berinvestasi di Zona Ekonomi Terusan Suez guna memperkuat hubungan ekonomi.

Teknologi dan Inovasi

Fintech Dorong Inklusi Keuangan: Sektor fintech Indonesia mencapai kemajuan signifikan pada tahun 2024, dengan peningkatan adopsi sistem pembayaran digital dan platform pembiayaan UKM.

Cloud AI untuk Keamanan Bisnis: Kyndryl mempromosikan adopsi cloud AI pribadi bagi dunia bisnis untuk memastikan keamanan data dan meningkatkan efisiensi operasional.

Regional dan Internasional

Bentrokan Pulau Rempang Akibat Sengketa Lahan: Konflik kekerasan meletus akibat sengketa lahan terkait proyek investasi di Pulau Rempang, yang menimbulkan kekhawatiran tentang pengrusakan masyarakat.

Jumlah Wisatawan Asing Meningkat 16%: Indonesia mencatat 24.5 juta kedatangan wisatawan asing pada tahun 2024, yang mencerminkan pertumbuhan di sektor pariwisata, dengan Australia dan Tiongkok sebagai kontributor utama.

20 December 2024

Kekhawatiran Terkait Masuknya Influencer ke Politik: Meningkatnya tren tokoh berpengaruh yang memasuki dunia politik telah memicu perdebatan tentang misinformasi dan perlunya pemimpin yang kredibel.

Masalah Kesehatan dan Sosial

Sistem Layanan Kesehatan Indonesia Menghadapi Keterbatasan Sumber Daya: Meningkatnya permintaan layanan kesehatan memberikan tekanan pada infrastruktur medis Indonesia, mendorong seruan untuk reformasi dan investasi.

Program Gizi untuk Mengatasi Malnutrisi: Program makanan gratis Presiden Prabowo bertujuan untuk mengurangi malnutrisi sekaligus mendukung industri peternakan lokal.

Indonesia Siapkan Satgas Demam Babi Afrika: Satgas sedang dibentuk untuk mengatasi penyebaran Demam Babi Afrika, yang mengancam ternak dan ketahanan pangan.

Pergerakan Pasar

Pasar saham Asia ditutup melemah pada hari Rabu di tengah ketidakpastian global. Nikkei turun 0.7% ke 38,814, sementara Hang Seng melemah 0.6% ke 19,753. Shanghai Composite dan STI Singapura masing-masing turun 0.4%, ditutup di 3,370 dan 3,763. Kospi Korea Selatan mencatat penurunan tajam sebesar 2.0% ke 2,436. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kinerja terburuk dibandingkan indeks regional lainnya, turun 1.84% ke 6,977, salah satunya akibat aksi jual signifikan oleh investor asing.

Aksi jual meluas ke Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang turun 1.77% ke 212.5. Investor asing mencatat net sell sebesar IDR 751.6 miliar di pasar reguler dan IDR 192.3 miliar di pasar negosiasi. Saham perbankan seperti BMRI (-2.6%), BBRI (-1.4%), dan BBCA (-1.3%) menjadi faktor penekan pasar. Sektor bahan baku (IDX BASIC) menjadi sektor dengan penurunan tertinggi di sesi perdagangan hari ini.

Di sisi lain, sejumlah saham menunjukkan performa positif. Bayan Resources (BYAN) naik 1.5% ke IDR 20,300, sementara Medco Energi (MEDC) menguat 1.9% ke IDR 1,050. PT Pertamina Geothermal Energy (PGEO) mencatat kenaikan terbesar, melonjak 7.2% ke IDR 965. Sebaliknya, saham-saham big cap seperti TPIA (-3.6%) dan BREN (-1.7%) membukukan pelemahan.

Investor asing menunjukkan minat beli pada saham seperti MDIY, yang naik 2.4% ke IDR 1,690, dan MEDC, yang menguat 1.9%. Namun, tekanan jual asing terjadi pada saham-saham big cap unggulan seperti BBRI, BBCA, dan BMRI.

Di pasar komoditas, harga emas naik 1.4% ke USD 2,621 per ons, mencerminkan naiknya permintaan aset safe haven di tengah volatilitas pasar. Minyak mentah Brent stabil, turun tipis 0.1% ke USD 73 per barel, di tengah prospek permintaan global yang lemah. Rupiah terdepresiasi terhadap dolar AS, dengan nilai tukar USD/IDR melemah 1.2% ke IDR 16,290, menambah tekanan pada pasar ekuitas.

Secara keseluruhan, pasar saham Indonesia menghadapi tantangan dari sentimen risk-off global dan aksi jual investor asing. Emas muncul sebagai aset defensif yang unggul di tengah sesi perdagangan yang bergejolak. Fokus kini beralih pada rilis data ekonomi dan kebijakan bank sentral global, yang akan menjadi pemandu investor dalam minggu-minggu terakhir tahun ini.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia terkoreksi, terbebani pelemahan rupiah dan reaksi pasar terhadap pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve AS baru-baru ini.

Indeks Obligasi Indonesia (ICBI) kembali melemah, turun 0.05%, dengan return year-to-date sebesar 4.45%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) naik tipis menjadi 7.04%, mencerminkan tekanan jual yang berlanjut.

Rupiah terdepresiasi signifikan, melemah 215 poin ke IDR 16,313 per dolar AS. Pergerakan ini diperburuk oleh kenaikan 0,126 basis poin pada imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun ke 4.526%. Kondisi ini mendorong investor untuk beralih ke pasar maju yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi, sehingga menambah tekanan pada obligasi domestik.

Aktivitas Perdagangan

Di tengah penurunan harga, aktivitas perdagangan obligasi meningkat tajam. Volume transaksi melonjak 67.23% menjadi IDR 20.67 triliun, dari IDR 12,36 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga meningkat 8.64%, dari 3,657 menjadi 3,973 transaksi. Kenaikan ini mencerminkan rebalancing portofolio investor, yang didorong oleh langkah Federal Reserve dan pelemahan nilai tukar.

Imbal Hasil Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik di atas 4.5% pada Kamis, menandai level tertingginya dalam tujuh bulan terakhir. Peningkatan ini terjadi setelah Federal Reserve memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin, disertai sinyal bahwa penurunan suku bunga pada 2025 kemungkinan lebih sedikit dari yang diantisipasi sebelumnya.

20 December 2024

The Fed kini memproyeksikan hanya dua kali penurunan suku bunga pada tahun depan, dibandingkan empat kali yang diperkirakan pada bulan September.

Revisi proyeksi ekonomi oleh The Fed, termasuk kenaikan estimasi pertumbuhan PDB dan inflasi serta penurunan proyeksi tingkat pengangguran, juga turut memengaruhi sentimen pasar. Sebagai hasilnya, pasar memperkirakan kemungkinan 94% bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga pada level saat ini hingga Januari. Harga obligasi pemerintah semakin tertekan oleh kekhawatiran terkait kenaikan biaya dan pungutan di tengah ancaman kebijakan tarif baru.

Outlook

Ke depannya, pasar obligasi diperkirakan akan tetap sensitif terhadap faktor eksternal, khususnya pergerakan imbal hasil obligasi pemerintah AS dan arah nilai tukar rupiah. Pemangkasan suku bunga The Fed, meskipun mendukung likuiditas global, telah menimbulkan ketidakpastian tentang arah kebijakan moneter di masa mendatang. Faktor-faktor ini dapat terus membebani aset pasar berkembang, termasuk obligasi Indonesia.

Di dalam negeri, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah, seperti FRO100, dapat menarik minat investor, khususnya jika nilai tukar rupiah stabil. Namun, tekanan berkelanjutan terhadap rupiah dapat menghalangi arus masuk asing dan membuat imbal hasil tetap tinggi dalam waktu dekat.

Return tahun berjalan ICBI sebesar 4.45% tetap menarik bagi investor jangka panjang, khususnya dengan ekspektasi inflasi yang lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi domestik yang stabil pada tahun 2024. Pelaku pasar harus tetap berhati-hati dan memantau dengan cermat perkembangan eksternal dan fluktuasi mata uang, sementara investor pendapatan tetap mungkin bisa lebih selektif seiring kenaikan imbal hasil.

Minggu lalu, imbal hasil SUN 10 tahun melampaui level kritis 6.96%, dan mengalami kenaikan tajam. Meskipun koreksi jangka pendek mungkin terjadi, selama imbal hasil tetap di atas 6.96%, kenaikan lebih lanjut dapat terjadi ke level 7.13-7.2%.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil SUN tenor pendek (di bawah 10 tahun) menunjukkan momentum yang lebih kuat dan mengungguli tenor acuan 10 tahun. Tenor 2 dan 5 tahun sudah memimpin dari acuan 10 tahun. SUN tenor lebih panjang (20 dan 30 tahun) mengalami pelemahan momentum.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80, FR72, FR88, FR45, FR83

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

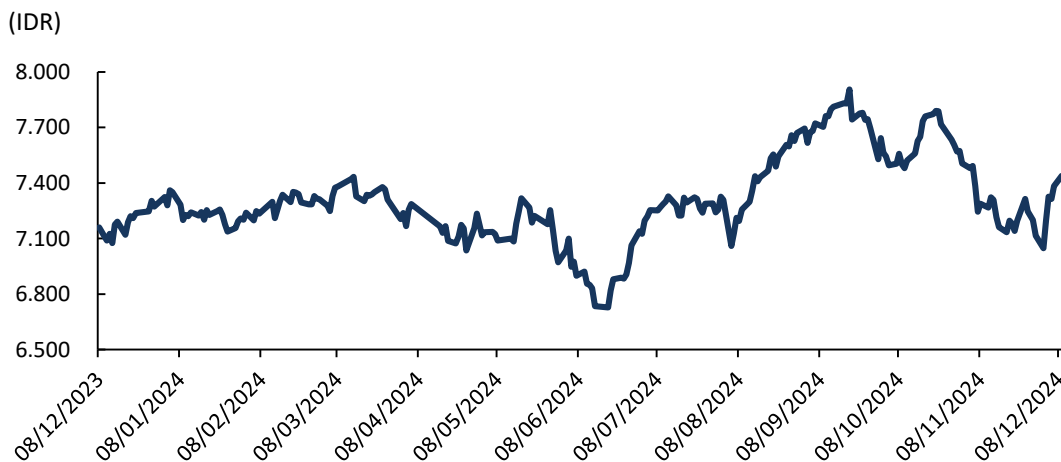
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,190
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,232
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,900
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,664
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,102
JPY / USD	157	JPY / IDR	104
MYR / USD	4.5	MYR / IDR	3,626
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,232
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,343
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,016
		USD / IDR	16,305

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloombera, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 944 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	5.4	4,090	-1.4	-3.7	-28.5	-399
BBCA	3.6	9,675	-1.2	-3.2	2.9	-348
BMRI	8.3	5,675	-2.5	-7.7	-6.1	-117
ASII	0.7	4,880	-2.4	-4.3	-13.6	-59
ADRO	0.2	2,540	-1.9	22.1	6.7	-36
TPIA	0.2	7,325	-3.6	5.3	39.5	-24
BRPT	0.1	830	-5.1	-2.9	-37.5	-22
ANTM	0.1	1,470	-2.9	2.7	-13.7	-21
TLKM	1.3	2,530	-1.5	-6.6	-35.9	-19
PTRO	0.1	26,500	-0.6	34.3	404.7	-16

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BYAN	1.5	24.16	677	TPIA	-3.6	-57.48	634
AMMN	1.1	17.52	649	BREN	-1.6	-48.49	1,181
PGEO	7.2	6.51	40	BBCA	-1.2	-36.86	1,181
MDIY	2.4	2.43	43	BMRI	-2.5	-33.49	524
MORA	9.6	2.27	11	DSSA	-3.4	-25.13	288
PALM	11.2	1.60	7	BBRI	-1.4	-21.75	614
DUTI	9.4	1.51	7	PANI	-1.8	-12.23	265
TMAS	8.4	1.51	8	ASII	-2.4	-11.73	198
BELI	0.8	1.25	60	CUAN	-4.3	-11.54	106
MEDC	1.9	1.21	26	BBNI	-2.7	-10.70	159

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

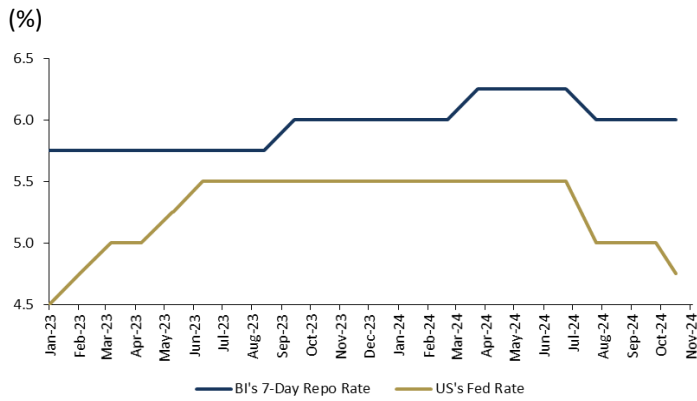
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	5.5T	39.0	-861.4B	2.7T	2.7T	3.5T	1.9T
IDXINFRA	1.0T	7.0	-149.7B	373.5B	724.8B	523.2B	575.1B
IDXINDUST	385.7B	2.7	-68.9B	119.9B	265.7B	188.8B	196.8B
IDXBASIC	1.5T	10.6	-68.7B	249.3B	1.2T	318.0B	1.1T
IDXTECHNO	618.3B	4.3	-62.9B	137.6B	480.7B	200.5B	417.8B
IDXNONCYC	785.7B	5.5	-19.7B	352.1B	433.6B	371.9B	413.8B
IDXENERGY	2.1T	14.8	-18.0B	252.6B	1.8T	270.7B	1.8T
IDXTRANS	66.3B	0.4	-2.3B	4.2B	62.0B	6.6B	59.7B
COMPOSITE	14.1T	100.0		4.9T	9.1T	5.8T	8.2T
IDXHEALTH	221.5B	1.5	6.9B	95.4B	126.1B	88.4B	133.0B
IDXPROPERT	360.2B	2.5	21.5B	107.2B	253.0B	85.6B	274.6B
IDXCYCLIC	1.4T	9.9	279.5B	533.4B	906.3B	253.8B	1.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

20 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

20 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.49	6.5%	99.82	6.9%	6.7%	99.89	15.31	Cheap	0.49
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.74	11.0%	102.88	6.8%	6.7%	103.04	9.85	Cheap	0.72
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.16	7.3%	100.46	6.8%	6.8%	100.54	5.47	Cheap	1.12
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.32	5.5%	98.18	7.0%	6.8%	98.42	19.87	Cheap	1.27
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.74	12.0%	108.07	6.9%	6.8%	108.44	16.06	Cheap	1.60
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.74	8.4%	102.36	6.9%	6.8%	102.57	10.63	Cheap	1.64
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.32	5.1%	96.19	6.9%	6.8%	96.43	12.21	Cheap	2.18
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.41	7.0%	100.23	6.9%	6.8%	100.41	7.71	Cheap	2.22
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.57	10.3%	107.66	6.9%	6.8%	107.97	11.23	Cheap	2.27
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.08	5.6%	96.74	6.8%	6.8%	96.61	(4.42)	Expensive	2.81
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.16	10.0%	109.29	6.7%	6.8%	108.84	(17.04)	Expensive	2.75
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.41	6.1%	97.49	7.0%	6.9%	97.82	11.12	Cheap	3.08
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.66	6.4%	98.13	7.0%	6.9%	98.44	9.83	Cheap	3.27
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.08	6.4%	99.66	6.5%	6.9%	98.32	(38.22)	Expensive	3.58
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.24	9.0%	107.23	7.0%	6.9%	107.67	10.58	Cheap	3.60
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.33	6.9%	99.62	7.0%	6.9%	99.95	8.80	Cheap	3.73
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.41	8.3%	104.62	7.0%	6.9%	105.10	11.71	Cheap	3.73
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.58	6.5%	97.67	7.0%	6.9%	98.04	8.34	Cheap	4.65
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.66	10.5%	116.28	7.0%	6.9%	116.48	2.89	Cheap	4.41
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.75	7.0%	99.90	7.0%	6.9%	100.31	8.50	Cheap	4.77
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.16	6.5%	97.06	7.1%	6.9%	97.79	14.88	Cheap	5.08
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.33	7.8%	103.67	7.0%	7.0%	104.03	6.48	Cheap	5.02
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.41	8.8%	108.60	7.1%	7.0%	109.16	9.97	Cheap	5.01
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.58	9.5%	114.18	6.8%	7.0%	113.23	(17.38)	Expensive	5.01
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.33	6.4%	96.11	7.1%	7.0%	96.58	8.36	Cheap	5.81
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.50	8.3%	106.49	7.1%	7.0%	107.29	13.19	Cheap	5.72
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.66	7.5%	102.39	7.1%	7.0%	103.00	9.86	Cheap	5.88
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.17	7.0%	99.53	7.1%	7.0%	99.99	7.34	Cheap	6.24
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.41	6.6%	97.22	7.1%	7.0%	97.60	6.15	Cheap	6.44
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.17	6.6%	97.08	7.1%	7.0%	97.34	3.74	Cheap	6.86
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.24	8.4%	108.43	7.1%	7.0%	109.06	8.47	Cheap	6.64
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.50	7.5%	102.66	7.1%	7.1%	103.29	8.39	Cheap	7.40
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.58	6.8%	97.14	7.1%	7.1%	97.77	8.63	Cheap	7.50
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.41	8.3%	108.32	7.2%	7.1%	109.16	10.02	Cheap	7.62
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.50	6.3%	93.50	7.1%	7.1%	93.63	1.85	Cheap	8.15
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.41	9.8%	121.11	7.2%	7.1%	121.79	6.86	Cheap	7.76
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.58	6.4%	95.89	6.9%	7.1%	94.15	(21.75)	Expensive	8.55
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.41	7.5%	103.09	7.1%	7.1%	103.46	4.02	Cheap	8.59
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.50	7.1%	99.99	7.1%	7.1%	100.24	2.89	Cheap	8.77
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.58	10.5%	129.72	7.1%	7.1%	129.34	(4.06)	Expensive	8.04
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.33	8.4%	110.72	7.2%	7.1%	111.28	5.67	Cheap	8.67
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.33	7.5%	103.50	7.1%	7.1%	103.54	0.21	Cheap	9.23
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.42	9.5%	122.44	7.2%	7.1%	122.76	2.69	Cheap	9.17
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.33	6.4%	92.60	7.1%	7.1%	92.54	(0.72)	Expensive	10.20
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.50	7.1%	99.80	7.1%	7.1%	99.92	1.20	Cheap	10.12
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.50	7.1%	100.01	7.1%	7.1%	99.87	(1.34)	Expensive	10.41
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.17	8.8%	116.47	7.2%	7.1%	116.68	1.51	Cheap	10.08
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.42	7.4%	102.42	7.2%	7.1%	102.64	1.78	Cheap	11.38
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.67	6.9%	96.91	7.1%	7.1%	96.98	0.53	Cheap	12.11
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.59	6.9%	97.19	7.1%	7.1%	97.11	(0.69)	Expensive	12.46
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.60	6.9%	96.79	7.1%	7.0%	98.27	11.41	Cheap	13.31

Source: Bloomberg, SSI Research

20 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.65	5.4%	99.37	6.4%	6.5%	99.30	(12.06)	Expensive	0.65
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.82	6.1%	99.75	6.4%	6.5%	99.71	(6.68)	Expensive	0.80
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.57	4.9%	96.91	7.0%	6.5%	97.59	47.93	Cheap	1.51
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.91	8.5%	103.19	6.7%	6.5%	103.49	14.80	Cheap	1.77
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.07	6.0%	98.22	6.9%	6.5%	98.99	41.09	Cheap	1.94
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.82	9.0%	105.72	6.7%	6.5%	106.23	17.97	Cheap	2.50
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.41	7.6%	102.61	6.7%	6.6%	103.19	18.47	Cheap	3.02
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.57	5.9%	97.11	6.8%	6.6%	97.83	23.16	Cheap	3.21
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.74	6.6%	99.23	6.8%	6.6%	100.11	21.71	Cheap	4.10
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.41	8.1%	106.01	6.8%	6.6%	106.78	16.07	Cheap	4.43
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.91	8.9%	112.55	6.6%	6.7%	112.17	(7.04)	Expensive	5.31
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.41	8.4%	109.30	6.8%	6.7%	109.89	9.19	Cheap	5.65
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.41	8.4%	109.07	6.9%	6.7%	110.73	24.41	Cheap	6.19
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.24	6.4%	97.81	6.7%	6.7%	97.76	(0.89)	Expensive	7.02
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.33	8.6%	112.84	6.7%	6.7%	113.15	3.65	Cheap	6.60
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.52	6.5%	97.62	6.8%	6.8%	98.07	5.80	Cheap	8.01
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.17	6.1%	93.40	6.9%	6.8%	94.52	14.26	Cheap	8.48
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.50	6.5%	96.32	6.9%	6.8%	97.13	9.17	Cheap	9.38
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.75	9.0%	118.73	7.0%	6.8%	120.64	17.41	Cheap	9.16
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.58	6.6%	97.55	6.9%	6.9%	97.75	2.03	Cheap	9.97
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.25	6.8%	97.81	7.0%	6.9%	98.83	10.20	Cheap	10.22
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.33	6.8%	98.86	6.9%	6.9%	98.59	(2.67)	Expensive	10.47
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.84	7.8%	109.07	6.9%	6.9%	108.98	(0.91)	Expensive	11.01
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.50	6.8%	97.48	7.0%	7.0%	97.68	1.76	Cheap	11.58
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.58	8.0%	112.39	6.9%	7.0%	111.79	(4.94)	Expensive	11.12
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.01	6.9%	97.10	7.1%	7.0%	98.61	13.15	Cheap	11.91

Source: Bloomberg, SSI Research

20 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.